

**PERKEMBANGAN SILAT TRADISIONAL TARALAK DI KECAMATAN
TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Olahraga (S.Or) di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



**YOGI PRATAMA
NIM. 1303381/2013**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perkembangan Silat Tradisional Taralak Di Kecamatan
Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Nama : Yogi Pratama

Bp/Nim : 2013/1303381

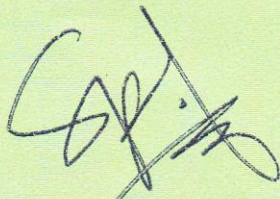
Program studi : Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, September 2018

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. M. Sazli Rifki, S.Si, M.Pd
NIP. 19790704 200912 1 004

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Wilda Wellis, SP, M.Kes
NIP. 19700512 199903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Perkembangan Silat Tradisional Taralak Di Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam

Judul : Perkembangan Silat Tradisional Taralak Di Kecamatan
Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Nama : Yogi Pratama

Bp/Nim : 2013/1303381

Program studi : Ilmu Keolahragaan

Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, September 2018

Tim penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd	1. 
Anggota	Dr. Anton Komaini, S.Si, M.Pd	2. 
Anggota	Windo Wiria Dinata, M.Pd	3. 

ABSTRAK

Yogi Pratama, 2013. Perkembangan Silat Tradisional Taralak Di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan silat tradisional Taralak Di Kenagarian Aro Kandikia Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Sejarah asal-usul, persyaratan belajar, bentuk gerakan silat tradisional Taralak, Di Kenagarian Aro Kandikia Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”.

Informan dalam penelitian ini adalah pemuka masyarakat/alim ulama 10 orang, tuo silek 2 orang, dan guru silek 3 orang, yang berdomisili di Kenagarian Aro Kandikia Kecamatan Tilatang Kamang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi dan wawancara. Selanjutnya digunakan Kamera Smartphone 16 Mega Piksel untuk pengambilan gambar dari gerakan silat tradisional Taralak dan Nokia 6300 sebagai perekam suara dari wawancara tentang silat tradisional Taralak. Adapun hasil dari rekaman tersebut antara lain: (1) sikap permulaan silek tradisional Taralak, (2) Pola langkah atau salam penghormatan, dan (3) pola serang silek tradisional Taralak.

Menurut Mangkuto Intan salah satu guru silat Taralak mengatakan bahwa silat tradisional Taralak berasal dari Maninjau. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar silek ini adalah seseorang anak murid menemui guru silat Taralak dan membawakan *siriah langkok* (siriah lengkap), *pisau maja* (pisau yang tidak tajam), *Kain putih sakabuang* (kain putih), *bareh sacupak* (beras satu cupak), *endong sapatagak* (baju silat satu stel), *pitih samampu infak kaguru tando putih hati*. Masing masing persyaratan tersebut mempunyai makna dan tujuan yang berbeda-beda. Guru yang mengajar silat tradisional Taralak ini tidak memandang latar belakang, ekonominya, pendidikan, dan sukunya. Guru mengajarkan silat kepada anak sasian yang telah memenuhi persyaratan dan beragama Islam. Gerakan khas silat Tradisional Taralak ini menurut informasi dari Informan secara umum ada pada gerasakan yang sedikit keras dan sikap pasang yang rendah serta gerakan tangan dan elakan. Sedangkan secara khusus akan terlihat pada pola langkah, seorang bela yang didalamnya terdapat serangan, elakan menggunakan alat, tangkapan serta kunci.

Kata Kunci: Silat Tradisional Taralak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Solawat dan salam semoga senantiasa tersurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam peradaban yang sekarang ini. Buku ini diangkat dari penulisan ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana penulis serta sebagai rasa cinta dan tanggung jawab penulis terhadap pengembangan, pelestarian dan pemurnian salah satu bentuk budaya bangsa yaitu pencak silat. khususnya silat Taralak di Kabupaten Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Adapun hal yang mendorong penulis melakukan penulisan ilmiah dan mengangkatnya menjadi buku saku adalah kenyataan bahwa kenyataan nya silat sebagai budaya asli bangsa tidak saaja berkemang di tanah air, tetapi telah berkembang pula di mancanegara. Di lain pihak kita melihat perkembangan olah raga bela diri asing yang begitupesatnya di tanah air. Sementara itu masih kurang karya tulis tentang seluk beluk atau asal-usul dari silat itu sendiri. Kondisi ini berpotensi menghilangkan keaslian dan kemurnian bahkan jati diri silat itu sendiri.

Bahan-bahan untuk penullisan buku ini didasarkan kepada sumber- sumber yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Sumber yang bersifat langsung adalah seorang tuo silek yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dari informant itu dikembangkan informan lainnya sehingga terpenuhi semua data/informan kualitatif yang di butuhkan yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdiri dari tuo silat, dan guru-guru silat, yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

1. Pemuka Masyarakat/Alim Ulama sebanyak 10 orang
2. Guru Silek Taralak Sebanyak 3 orang
3. Tuo Silek Taralak sebanyak 2 orang

Secara tidak langsung bahan-bahan diperoleh dari orang-orang tua dan para guru silat baik yang tertulis maupun cerita-cerita secara lisan. Bahan-bahan yang tidak langsung ini lebih banyak berhubungan dengan sejarah dan digunakan sebagai pembanding atau pelengkap bahan-bahan yang bersifat langsung.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh sebab itu sebagai hasil karya manusia, tentunya buku ini belum, bahkan mungkin jauh dari kata kesempurnaan, masih memiliki kekurangan dan kejanggalan. Atas semuanya itu penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya. Demikian saja, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca.

Terima kasih
Padang, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	8
1. Pencak Silat	8
2. Sejarah Pencak Silat	12
3. Silat Tradisional	13
4. Persyaratan Belajar Silat	15
5. Perkembangan Pencak Silat.....	19
6. Bentuk Gerakan Silat.....	20
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tepat Dan Waktu Penelitian	23
C. Informan Penelitian	23
D. Jenis Dan Sumber Data	24
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	26
1. Sejarah/Asal-Usul Silat Tradisional Taralak.....	26
2. Persyaratan Belajar Silat Tradisional Taralak.....	28
3. Syarat Menjadi Guru.....	33
4. Perlengkapan.....	34
5. Bentuk Gerakan Silat Tradisional Taralak.....	35
6. Perkembangan Silat Tradisional Taralak.....	55
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel Informan.....	24
------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar Persyaratan	
1. Siriah Langkok.....	29
2. Pisau Maja.....	30
3. Kain Putih Sakabuang.....	30
4. Barih Sacupak.....	31
5. Endong Sapatagak.....	32
Gambar Gerakan	
6. Salam Pasambahan.....	36
7. Sipak Sampiang Suok.....	46
8. Sipak Sampiang Kida.....	37
9. Patah Subaliak.....	37
10. Salendang Ateh.....	38
11. Salendang Bawah.....	39
12. Kungkuang Karo.....	40
13. Kungkuang Batak.....	40
14. Salendang Bahu.....	41
15. Patah Siku.....	41
16. Subaliak Rapek.....	44
17. Subaliak Jarang.....	42
18. Patah Tabu Kida.....	42
19. Patah Tabu Suok.....	43
20. Kudo Api Suok.....	43
21. Kudo Api Kida.....	44
22. Unju	44
23. Patah Paku.....	45
24. Lipek Pandan.....	45
25. Sangab	46
26. Ampai Lapeh.....	46

27. Ampai Kabek.....	47
28. Sunua	47
29. Karuak	48
30. Tupang	48
31. Salai	49
32. Paku Ranyuak.....	49
33. Paku Anyak.....	50
34. Alang Lauik.....	50
35. Tikam	51
36. Bondoang	51
37. Pasang Tinju.....	52
38. Pasang Bahu.....	52
39. Pasang Bangko.....	53
40. Pasang Cakiak.....	53
41. Pasang Siku.....	54
42. Pasang Dabiah.....	54
43. Alu Pontong.....	55
44. Salam Penutup.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan.....	66
2. Dokumentasi	71
3. Surat Izin Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda adat istiadat, tradisi, logat dan gaya bahasanya. Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Keanekaragaman ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Kebudayaan Indonesia sangat kompleks dan merupakan cermin kepribadian bangsa yang harus di lestarikan.

Untuk melestarikan kebudayaan tradisional ini pemerintah telah memberikan kebijakan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3 yang menyatakan bahwa “pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam upaya pelestarian kebudayaan Nasional dengan cara melakukan penggalian, penelitian, mengembangkan kebudayaan yang ada pada masyarakat. Dari sekian banyak unsur kebudayaan nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, di antaranya adalah pencak silat. Pencak silat adalah seni beladiri bangsa Indonesia yang telah membudaya secara turun-temurun dari nenek moyang sampai sekarang, selalu berkembang baik itu dalam segi kuantitas dan kualitas.

Berkenaan dengan hal tersebut, Depdikbut dalam Zulham (1995 : 13) menjelaskan sebagai berikut :

“Pencak mempunyai pengertian gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak beladiri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung, dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat)”.

Mengacu dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa pencak silat merupakan gerak bela diri yang bertujuan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan dapat mengancam keselamatan. Pencak silat juga berfungsi sebagai seni pertunjukan, sebagai olahraga untuk kesegaran jasmani, pertandingan dan prestasi, dan sebagai pengendalian diri, yaitu pembentukan kepribadian, akhlak, berbudi pekerti, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di Sumatra Barat, khususnya pada kecamatan Tilatang Kamang terdapat beberapa perguruan silek yang terkenal yang memiliki beberapa aliran yang salah satunya Silat Tradisional Taralak, aliran taralak ini keras dan kuat dari Minangkabau. Ada pendapat yang mengatakan bahwa aliran ini di rancang untuk menghadapi gerakan silek tuo. Gelakan silek tuo terinspirasi dari gerakan-gerakan binatang seperti harimau, kucing, dan buaya. Karakter khas silat jenis ini adalah menyerang disaat lawan akan menyerang.

Dalam pencaksilat Taralak dikembangkan pembinaan hidup sehat, kebugaran jasmani, pembentukan sikap dan kepribadian, kemampuan berinisiatif dan kemampuan mengambil keputusan. Pencaksilat sebagai seni beladiri berguna untuk melindungi diri atau mempertahankan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam silat adalah, Suwirman (2011) :

a. Nilai olahraga

Pencak silat dapat dijadikan sarana untuk olahraga mengembangkan kebugaran jasmani. Kegiatan dan gerakan-gerakannya semuanya mengandung

unsur olahraga. Karena dalam pencak silat itu sendiri yang di butuhkan juga kesehatan, kekuatan, ketahanan, kecepatan, dan kelincahan.

b. Nilai Seni Budaya

Pencak silat adalah warisan leluhur bangsa Indonesia. Pencak silat mengajarkan seseorang untuk menjadi manusia beradab yang mengedepankan kepedulian kepada orang lain. Olahraga pencak silat juga dipandang sebagai suatu seni untuk membela diri namun tetap menghargai dan menghormati lawan.

c. Nilai Bela Diri

Olahraga pencak silat bertujuan untuk melatih diri dan membekali diri dengan kemampuan beladiri. Pencak silat juga memupuk sikap keberanian seseorang untuk menghadapi lawan. Memberikan bekal keterampilan dan kemampuan gerakan-gerakan khusus untuk membela diri dan berprestasi.

d. Nilai Spiritual

Dalam olahraga pencak silat ditanamkan sikap percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap taat beragama, berbudi pekerti luhur, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Sikap saling tolong menolong dalam kebaikan, sikap jujur, sikap bijaksana, tulus dan ikhlas dalam beramal.

e. Nilai Persaudaraan

Semua manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, pada hakikatnya semua manusia adalah saudara, anak cucu Adam. Perintah Tuhan kepada manusia adalah agar saling berbuat baik, termasuk saling bersaudara antar sesama manusia dan saling tolong menolong.

Berdasarkan uraian yang diatas, dapat disimpulkan bahwa Aliran Silat Tradisional Taralak kaya dengan nilai-nilai budaya dan bermanfaat bagi perwujudan manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian sewajarnya Silat Tradisional Taralak ini dilestarikan dan dikembangkan agar senantiasa tetap terjaga kelestariannya kemudian dapat dicintai dan dihormati sebagai kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada umumnya. Sehingga apa yang diharapkan dari keberadaan Silat Tradisional Taralak ini ditengah-tengah masyarakat dapat dipertahankan.

Pada era globalisasi dan pembangunan yang begitu pesat mengupayakan pengembangan dan pemeliharaan Silat Tradisional Taralak di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Dengan adanya hal tersebut berarti secara langsung telah menunjang program yang dicanangkan pemerintah dan sekaligus membina kebudayaan bangsa kearah yang lebih baik. Dahulunya silat Taralak menjadi salah satu keterampilan (bekal yang dibawa untuk pergi merantau) bagi anak muda Kecamatan Tilatang Kamang. Pada saat sekarang, anak muda Kecamatan Tilatang Kamang telah banyak yang menganggap bahwa belajar Silat Taralak tidak merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga mereka tidak tertarik untuk belajar Silat Taralak. Ada juga yang lebih tertarik untuk belajar beladiri asing seperti Karate, Tae Kwon Do, Kungfu, dan juga disebabkan karena kesibukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sebagainya.

Tetapi melihat kenyataan yang ada pada saat ini, Silat Tradisional Taralak yang terdapat di Kecamatan Tilatang Kamang ini sudah mulai hilang dari tengah-

tengah masyarakat, hal ini di tandai dengan berkurangnya tempat latihan silat Taralak, bahkan cerita-cerita tentang silat tradisional Taralak ini telah berkurang bahkan hampir tidak lagi terdengar ditengah-tengah masyarakat, dan juga tidak seberapa lagi guru silat taralak yang mengembangkan silat Taralak tersebut di karenakan sudah banyak yang sudah tidak kuat lagi untuk melatih silat Taralak. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya generasi muda sekarang banyak yang tidak mengetahui tentang sejarah (asal-usul) Silat Tradisional Taralak, persyaratan belajar Silat Taralak, bentuk gerakan silat Tradisional Taralak, sarana dan prasarana. Selanjutnya sejak masuknya investor-investor asing yang membuka lahan usaha membuat masyarakat mulai lupa belajar Silat Taralak dan bahkan adat tradisi leluhur yang telah dijaga dari sekian lama mulai berangsur hilang di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Berdasarkan kenyataan, Silat Tradisional Taralak tersebut perlu adanya pelestarian agar dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan tuntutan zaman, dengan cara melakukan penelitian tentang perkembangan silat tradisional Taralak ini dapat dikenal, dipelajari dan dipelihara dalam masyarakat untuk dapat memastikan langkah selanjutnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, fokus masalah yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Silat Tradisional Taralak di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian “Perkembangan Silat Tradisional Taralak di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam” maka pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimanakah sejarah (asal-usul) pencak silat?
2. Bagaimanakah persyaratan menjadi anak sasian untuk belajar silat dalam perguruan pencak silat di kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?
3. Bagaimana bentuk gerakan silat tradisional Taralak yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Sejarah (asal-usul) Silat Tradisional Taralak yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
2. Persyaratan untuk menjadi anak sasian (murid)
3. Bentuk gerakan Silat Tradisional Taralak yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
4. Perkembangan silat Tradisional Taralak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan instansi yang terkait, seperti:

1. Untuk memenuhi bahan pelengkap untuk mendapatkan gelar sarjana Olahraga(S,Or)

2. Bagi pemerintah daerah setempat, sebagai masukan dalam mengembangkan silat tradisional
3. Sebagai pedoman bagi masyarakat dalam memotifasi diri untuk mempelajari silat tradisional
4. Menjadi investasi daerah bagi masyarakat Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi muda dimasa yang akan datang.
5. Memberikan sumbangan dalam melengkapi dan memperkaya hasil karya ilmiah, terutama di bidang pencak silat tradisional bagi mahasiswa FIK UNP.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Silat tradisional Taralak Batang Caracai berasal dari maninjau, Silek Taralak Batang Caracai ini dikembangkan oleh Tuanku Sutan Bandaro yang nama kecilnya tuo Qidam kemudian diturunkan ke Gindo Muncak lalu diturunkan Yulizar Sutan Mangkuto Intan, beliau-beliau ini dari koto baru pasa akaik maninjau. Setelah Yulizar Sutan Mangkuto Intan belajar silat di Koto Baru Pasa Akaik Maninjau tepatnya di Batang Caracai, beliau pergi merantau ke Jorong Aro Kandikia kanagarian Gadud Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Kira-kira pada tahun (1980) dan beliau membuka sasaran silek di Jorong Aro Kandikia sekitar tahun (1985) sampai sekarang, dan pada tahun (2014) beliau baru meresmikan perguruanannya yang di beri nama “Taraklak Batang Caracai”, batang caracai di ambil dari nama tempat beliau latihan silek di maninjau (sasaran silek).

Silat Taralak menggunakan sistem pendidikan surau yang mengarahkan kepada keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Silat ini dinamakan juga silat tuo karena “disimpan” selama ratusan tahun oleh orang minang yang telah mempelajarinya dan terlarang untuk diajarkan kepada orang lain karena teknik gerakannya sangat keras dan berbahaya.

Pada masa itu, silat Taralak sudah terkenal dan ditakuti dimana-mana, namun belum ada orang luar yang bisa menembus rahasia silat ini karena begitu ketatnya aturan dari tetua Silek untuk tidak mengajarkan silek mereka kepada orang lain, karena isi kandungan pelajaran silek taralak ini sendiri terdiri dari pelajaran kaji duduak dan kaji langkah jo garak-garik di sasaran silat, silat tuo Taralak ini banyak mengambil falsafah alam, salah satu falsafahnya adalah langkah ampek, dan setiap gerakannya tidak lepas dari nafas Islam.

2. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar silat tradisional Taralak adalah *siriah langkok* (sirih yang lengkap), *pisau maja* (pisau tumpul), *kain putih sakabuang* (kain putih), *bareh sacupak* (beras satu cupak), *endong sapataga* (baju silat satu stel), *pitih samampu infak kaguru tando putih hati* (uang semampunya).
3. Bentuk gerakan silat tradisional Taralak atau ciri khas silat tradisional Taralak ini secara umum akan terlihat pada gerakan yang keras dan sifatnya mengunci dan mematahkan lawan.
4. Perkembangan silat tradisional taralak di Kenagarian Aro Kandikia pada saat sekarang sudah hampir hilang, ini di tandai dengan berkurangnya sasaran silek (tempat latihan silek).

B. Saran

Untuk mengembangkan dan melestarikan silat tradisional Taralak ini ditengah-tengah masyarakat dimasa yang akan datang, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk untuk usaha mengembangkan adalah:

1. Perlu dilakukan lagi penelitian lanjutan, guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang asal-usul silat tradisional Taralak di Kenagarian Aro Kandikia Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam disamping untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Dan sebaiknya tempat latihan silat tradisional Taralak di Kenagarian Aro Kandikia di organisir dengan baik dan adanya satu kesatuan. Serta diharapkan adanya perhatian dari pemerintah setempat, supaya dapat memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi yang tinggi terhadap *tuo silek* dan guru silat tradisional Taralak untuk mengembangkan dan memasyarakatkan silat tradisional Taralak ini.
2. Diharapkan kepada *tuo silek* dan guru silat tradisional Taralak dapat menerima pembaharuan dan memodifikasi persyaratan secara bertahap sehingga generasi muda tertarik untuk belajar silat tradisional Taralak.
3. Diharapkan kepada *tuo silek* dan guru silat tradisional Taralak didalam memberikan materi gerakan silat secara berpariasi dan bertahap dari yang mudah ke sulit sehingga anak sasian tidak merasa bosan dan setiap materi yang diberikan dapat dipahami dan dilakukan dengan baik. Dan juga diharapkan kepada generasi muda daerah, sebaiknya juga mempelajari silat daerahnya, karena silat ini berguna sekali untuk membekali diri dengan perkelahian disamping berolahraga dan melestarikan budaya daerah sendiri. Serta diharapkan agar silat tradisional Taralak ini dimasukkan kedalam mata pelajaran olahraga dan dikembangkan disekolah-sekolah, seperti: SLTP, SLTA, bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Efendi, Dedi, (2006). *Keguatan Ekstrskulikuler Silat Tradisional Pau di Sekolah Menengah Perrtama Negeri 18 Padang*. Padang FIK UNP
- Faisal, Sanapiah, (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar Aplikasi*. Nalug: Yayasan Asah Asih Asuh
- Iskandar, Atok. M, (1992). *Pencak Silat*. Jakarta: Depdikbud Dikti Kiram.
- Jusmi, (1995). *Hubunga Antara Kecepatan Reaksi Dan Kelincahan Terhadap Reaksi Pencak Silat Pendalaman Mahasiswa FPOK*. IKP Padang. Tesis FPOK IKIP. Padang
- Kiram, Abdul Dan Kirant, Yeyen, (2003) *Raja-Raja Minangkabau Dalam Lintasan Sejarah*. Padang: Museum Adityawarman
- Miles, Mattew B& A Hberman, Michel (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Tjitjep Roeneldi). Jakarta :UI Press
- Neldi, Hendri, (1998). *Silat Tradisional Taralak Manajemen Di Kecamatan Tanjung Raya Kabuapaten Agam*. Padang : FPOK IKIP
- Suirman, (2006). *Pencak Silat*. Padang: FIK UNP
- Syah, Agustiar Nur, (2005). *Penelitian Kualitatif: Penentuan Responden Dan Intrumen*. Program Pasca Sarjana UNP
- Undang-Undang RI No 3 Tahun (2005). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Yanuar, (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta : Depdikbud Dikti(1999). *Belajar Motorik*. Jakarta : Depdikbud Dikti
- Zainal, Johor, (2004) *Buku Ajar Pencak Silat*. FIK UNP. Padang
- Zulman, (1995). *Pembinaan Pencak Silat Di Sekolah Dasar*. Padang: FPOK IKIP